

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di dalam suatu negara. Sistem perencanaan pembangunan nasional merupakan suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, menengah dan masyarakat ditingkat pusat dan daerah. Pembangunan Nasional tersebut ialah cerminan kehendak terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil, merata serta mengembangkan kehidupan masyarakat dalam penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat adalah dengan memberikan pelayanan publik secara maksimal. Pemerintah daerah adalah ujung tombak dalam pemberian pelayanan publik yang wajib melakukan inovasi.

Pelayanan Publik yang inovatif akan meningkatkan pelayanan, pemberdayaan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan daya saing yang lebih tinggi. Kemampuan daya saing inilah yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya inovasi saat ini adalah dengan diterbitkannya Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan peluang pemerintah daerah untuk melakukan inovasi. Pada Pasal 386 yang menyatakan bahwa “dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi”.

Inovasi yang dimaksud ialah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang berpedoman pada prinsip yaitu, peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, perbaikan kualitas pelayanan, tidak ada konflik kepentingan, berorientasi kepada kepentingan umum, dilakukan secara terbuka, memenuhi nilai-nilai kepatutan, dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya tidak untuk diri sendiri.

Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon telah melakukan dan mengeluarkan sejumlah inovasi di bidang pelayanan dokumen kependudukan. Peluncuran inovasi yang digagas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon yang terbaru adalah “Program *Kelakon Gawe Bungah*” yang bertujuan untuk membuat masyarakat Kota Cirebon lebih bahagia karena tidak sulit lagi mengurus dokumen kependudukan.

Program *Kelakon Gawe Bungah* berasal dari Bahasa Cirebon yang berarti “terlaksana membuat senang.” Program tersebut terbagi menjadi tiga bentuk pelayanan di antaranya adalah *Kelakon Dadi Siji*, *Kelakon Ngalih* dan *Kelakon Teka*.

Pertama adalah *Kelakon Dadi Siji* yang berarti “terlaksana jadi satu”, di mana program ini disediakan untuk mempermudah masyarakat dalam urusan pelayanan kartu keluarga (KK). Ada empat jenis paket yaitu, Paket Kelahiran, Paket Perkawinan, Paket Perceraian dan Paket Kematian. Paket Kelahiran akan mendapatkan akte kelahiran, kartu keluarga (KK) dan kartu identitas anak (KIA) dan Paket Kematian akan mendapat akte kematian kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk elektronik (KTP Elektronik) yang sudah berubah statusnya.

Kedua ialah *Kelakon Ngalih* yang memiliki arti “terlaksana pindah”, program ini disediakan untuk mempermudah masyarakat dalam urusan pelayanan pindah penduduk. Program ini masyarakat akan mendapatkan surat keterangan pindah Warga Negara Indonesia dan kartu keluarga (KK)

Ketiga yaitu *Kelakon Teka* yang artinya adalah “terlaksana datang”, program ini dibuat untuk mempermudah masyarakat dalam urusan pelayanan pindah datang penduduk terintegrasi. Masyarakat akan mendapatkan surat keterangan domisili, kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk elektronik (KTP Elektronik) Program ini tidak dipungut biaya atau gratis.

Program *Kelakon Gawe Bungah* ini juga memiliki ketergantungan yaitu kepada ketersediaan blanko dan jaringan komunikasi data. Hal tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan pelayanan Program Klakon Gawe Bungah sehingga pelayanan program yang diberikan kepada masyarakat menjadi kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Efektifitas Program *Kelakon Gawe Bungah* Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini “Efektivitas Program *Kelakon Gawe Bungah* Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon” yang belum optimal.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas Program *Kelakon Gawe Bungah* yang disajikan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon?
2. Apa saja hambatan-hambatan dari pelaksanaan Program *Kelakon Gawe Bungah* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon?

3. Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam Program *Kelakon Gawe Bungah* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran efektivitas Pogram *Kelakon Gawe Bungah* yang disajikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program *Kelakon Gawe Bungah* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Program *Kelakon Gawe Bungah* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon.

1.5. Kegunaan Penelitian

Terdapat kegunaan dalam penelitian ini baik secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

a. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara dan menambah pengetahuan tentang program-program inovasi yang dibuat oleh pemerintah, apakah dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan keputusan yang dibuat dan diharapkan oleh pemerintah.

b. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

- 1) Dalam penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon dalam Efektivitas Program *Klakon Gawe Bungah*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan kepustakaan dalam Ilmu Administrasi Negara khususnya mengenai Efektivitas Program *Klakon Gawe Bungah* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon

1.6. Kerangka Pemikiran

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu usaha yang terus dilakukan sebelum harapan atau tujuan belum tercapai.

Program maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pasti memiliki tingkat keberhasilan atau pencapaian target. Pencapaian pada target ini salah satunya dapat diukur dengan melihat efektivitas dari pelaksanaan program atau kegiatan yang dituju.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai Teori Efektivitas :

Robbins (dalam Indrawijaya, 2014:175) yang diterjemahkan oleh Udaya, ialah:

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstutuensi strategis, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi.

Siagian dikutip (dalam Indrawijaya, 2014:175), memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu:

Penyelesaian tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab

pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Saxena (dalam Indrawijaya, 2014:176), menyatakan yaitu :

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Konsep ini orientasinya lebih tertuju pada keluaran. Masalah penggunaan masukan tidak menjadi isu dalam konsep ini. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas.

Saxena (dalam Indrawijaya, 2014:176), membagi ukuran efektivitas sebagai berikut :

1. Kualitas

Pekerjaan yang ditangani oleh pegawai sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh instansi, pekerjaan dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesungguhan sehingga terbebas dari kesalahan dan hasil kerja dapat memberikan kepuasan para pengawas (atasan).

2. Kuantitas

Kemampuan pegawai untuk memenuhi target atau jumlah kerja yang ditetapkan dan dalam menyelesaikan pekerjaan yang lebih banyak dengan tanggung jawab yang lebih besar.

3. Waktu

Penyelesaian tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, pegawai tidak menunda pekerjaan, tidak

ada jam lembur, dan setiap pegawai terjadwal secara pasti sehingga mudah untuk menyelesaikannya.

Secara eksplisit, Robbins (dalam Indrawijaya yang diterjemahkan oleh Udaya 2014:177) mengemukakan empat pendekatan dalam memandang efektivitas suatu organisasi, yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan pencapaian tujuan (*Goal Attainment Approach*)

Pendekatan ini memandang bahwa ke efektifan organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuannya (*ends*) daripada caranya (*means*).

2. Pendekatan Sistem (*System Approach*)

Pendekatan ini menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan lingkungan yang darinya organisasi tersebut memerlukan dukungan terus menerus bagi keberlangsungan hidupnya.

3. Pendekatan Konstituensi-Strategis (*Strategic-Constituencies -Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada pemenuhan tuntutan konstituensi itu di dalam lingkungan yang darinya orang tersebut memerlukan dukungan yang terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.

4. Pendekatan nilai-nilai yang bersaing (*Competing Values Approach*)

Pendekatan ini mencoba mempersatukan ke tiga pendekatan di atas, masing-masing didasarkan atas suatu kelompok nilai. Masing-masing nilai selanjutnya lebih disukai berdasarkan daun hidup di mana organisasi itu berada.

Adapun menurut pendapat Richard M. Steers dikutip (dalam Jurnal Efektivitas Pegawai Negeri Sipil Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon Tahun 2014), ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu :

1. Karakteristik Organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan suatu organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik Lingkungan, mencakup dua aspek. Aspek yang pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan

yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi dalam menjalankan fungsinya.

3. Karakteristik Pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Untuk itu diperlukan etos kerja untuk setiap pegawai (individu).
4. Karakteristik Manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

Menurut Richard M. Steers mengelompokan efektivitas menjadi 3 ukuran yaitu :

1. Pencapaian Tujuan

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberap aktor, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan kemampuan dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan untuk mengurangi dampak terhadap pengisian tenaga kerja

Efektivitas dapat di definisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat di atas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan dimasa depan.

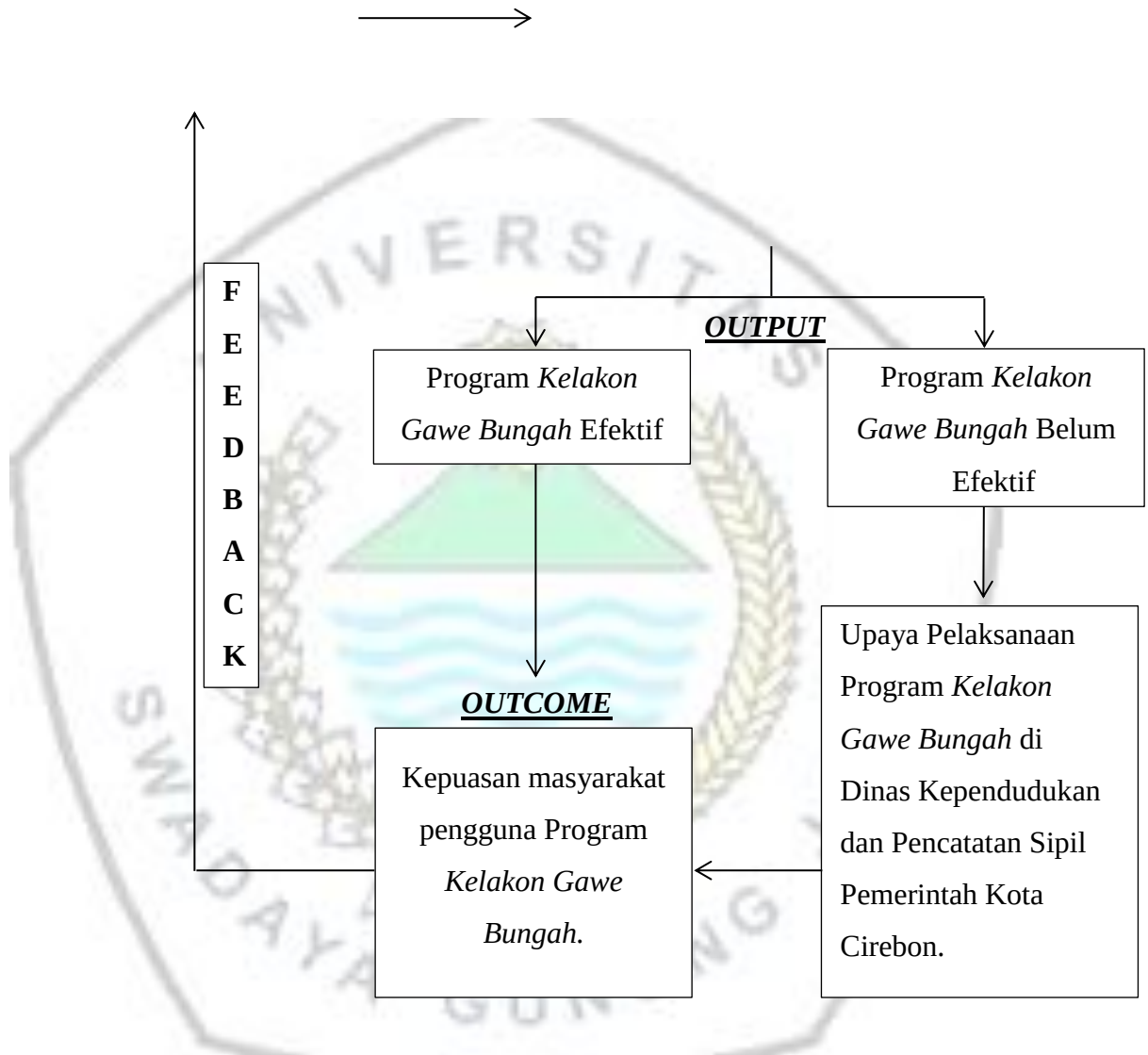
Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pelaksanaan pekerjaan dikatakan efektif apabila mampu mencapai target dan tujuan. Jika mampu mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif dan begitu pula sebaliknya.

INPUT

Program Kelakon
Gawe Buncah

PROSES

Saxena (dalam Indrawijaya,
2014:176)
Ukuran Efektifitas :



Gambar. 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian.

1.7. Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1. Definisi Konsep Penelitian

A. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Konsep ini orientasinya lebih tertuju pada keluaran. Masalah penggunaan masukan tidak menjadi isu dalam konsep ini. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas.

B. Program *Kelakon Gawe Bungah*

Program *Kelakon Gawe Bungah* adalah program inovasi yang diluncurkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon. Program *Kelakon Gawe Bungah* berasal dari Bahasa Cirebon yang berarti “terlaksana membuat senang.”

Program tersebut terbagi menjadi tiga bentuk pelayanan di antaranya adalah *Kelakon Dadi Siji*, *Kelakon Ngalih* dan *Kelakon Teka*. Pertama yaitu *Kelakon Dadi Siji* yang berarti “terlaksana jadi satu”, di mana program ini disediakan untuk mempermudah masyarakat dalam urusan pelayanan kartu keluarga (KK). Ada empat jenis paket yaitu : Paket Kelahiran, Paket Perkawinan, Paket Perceraian dan Paket

Kematian. Paket Kelahiran akan mendapatkan akte kelahiran, kartu keluarga (KK) dan kartu identitas anak (KIA) dan Paket Kematian akan mendapat akte kematian kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk elektronik (KTP Elektronik) yang sudah berubah statusnya.

Kedua adalah *Kelakon Ngalih* yang memiliki arti “terlaksana pindah”, program ini disediakan untuk mempermudah masyarakat dalam urusan pelayanan pindah penduduk. Program ini masyarakat akan mendapatkan surat keterangan pindah Warga Negara Indonesia dan kartu keluarga (KK).

Ketiga ialah *Kelakon Teka* yang artinya adalah “terlaksana datang”, program ini dibuat untuk mempermudah masyarakat dalam urusan pelayanan pindah datang penduduk terintegrasi. Masyarakat akan mendapatkan surat keterangan domisili, kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk elektronik (KTP Elektronik) Program ini tidak dipungut biaya atau gratis.

1.7.2. Operasional Konsep Penelitian

Tabel. 1.1

Aspek Kajian	Dimensi	Parameter
Efektivitas menurut Saxena (dalam Indrawijaya , 2014:176)	1. Kualitas	1. Pekerjaan yang ditangani oleh pegawai sesuai dengan kualitas yang telah ditetapkan oleh instansi. 2. Pekerjaan yang dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesungguhan. 3. Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tahapan-

		tahapan dan aturan. 4. Mutu atau hasil dari program <i>Kelakon Gawe Bungah</i> berjalan efektif.
	2. Kuantitas	1. Kemampuan Pegawai untuk memenuhi target pelayanan program <i>Kelakon Gawe Bungah.</i> 2. Jumlah jam kerja pegawai yang ditetapkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon.

	3. Waktu	1. Penyelesaian tugas oleh pegawai yang telah ditetapkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. 2. Tercapainya target waktu penyelesaian dalam pemberian pelayanan program <i>Klakon Gawe Bungah</i> kepada masyarakat.
--	----------	--

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti proposal yang berjudul “Efektivitas Program *Kelakon Gawe Bungah* Di Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon.” yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut pendapat Kirk dan Miller (dalam Meolong, 2017:4) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

1.8.2. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang-orang yang ada dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pertimbangan orang-orang sebagai informan pada penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan Kunci : Kepala Bidang Pelayanan Penduduk.
2. Informan Pendukung : Masyarakat pengguna Program *Kelakon Gawe Bungah*.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara dan berbagai sumber. Adapun uraian singkat teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Studi Pustaka

Penulis menggunakan data-data dari berbagai sumber tertulis antara lain buku-buku, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan mengungkapkan fakta-fakta melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan (*Field Study*).

- 1) Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang akan diteliti.
- 2) Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara penelitian yaitu dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelusuran untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data, teknik pengumpulan data ini berupa foto, video dan rekaman.

1.8.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengumpulan keabsahan data ialah dengan menggunakan teknik triangulasi, teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penulis menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara *check*, *re-check*, dan *cross check* terhadap data itu. Dari teknik triangulasi tersebut penulis menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil data dari wawancara dengan informan.

Triangulasi (dalam Moleong, 2017:332) yaitu :

Cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi swaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat me-*recheck* temuannya denfan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber*, *metode*, atau *teori*.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan ini :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,

2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

1.8.5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Meolong, 2017:248) adalah :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Milles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2017:341), yaitu pengumpulan data atau reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan-tahapan analisis data adalah :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), yaitu data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*), adalah proses penelitian memfokuskan penyederhanaan dan membuat abstrak. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisa yang dipertajam, membuang,

memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.

3. Penyajian data (*Data Display*), ialah sekelompok informasi tersusun yang memberikan dasar kepada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*), data yang telah diproses dan telah disusun, kemudian diambil suatu kesimpulan atau makna dari atas yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksikannya melalui pengamatan hubungan dari data yang telah terjadi.

1.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon (DISDUKCAPIL), saat ini berlokasi sementara di Jalan. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

Adapun alasannya sebagai berikut :

1. Adanya masalah terkait efektivitas yang harus dicari permasalahannya.
2. Mencari sumber data yang akan mendukung penelitian.
3. Lokasi mudah dijangkau.

1.9.2. Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Cirebon yaitu selama enam bulan terhitung dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Jadwal Penelitian

[illegible]